

822/HD/88

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG  
KOLEKSI BIDANG ILMU  
TIDAK DIPINJAMKAN  
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

**PERENCANAAN, PELAKSANAAN DAN PENILAIAN  
PROGRAM KEGIATAN BERKEMAH DAN PENJELAJAHAN  
SEBAGAI PENGISI WAKTU SENGGANG.**



Oleh:

**Drs Ridjal Zain  
Chau**

**Staf Pengajar  
FPOK-IKIP Padang  
SUMBAR**

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG  
TELAH TERDAFTAR

JUDUL : \_\_\_\_\_  
PENGARANG : \_\_\_\_\_  
JENIS : \_\_\_\_\_  
No. DAFTAR : \_\_\_\_\_  
TANGGAL : \_\_\_\_\_

KEPALA,

Drs. ZAINUDDIN HR. LENGU

## KATA PENGANTAR

Penerbitan buku ini didorong oleh rasa terpanggil untuk menyajikan sekelumut pengalaman bertahun-tahun di bidang pendidikan dalam rangka mencari jalan keluar mengurangi penyimpangan tingkah laku remaja yang pada hekekatnya banyak dipengaruhi oleh keadaan lingkungan yang buruk. Oleh karena itu, program kegiatan harus lebih bersifat ekstrakurikuler dan disesuaikan dengan keadaan sosial ekonomis yang sederhana sebagai aspek pendidikan yang praktis dan berdaya guna.

Rasanya bukanlah suatu berita ataupun hal yang luar biasa apabila kita mendengar berita : "Aada orang digigit anjing ", namun apabila kita mendengar berita : "Ada anjing digigit orang ", barulah itu merupakan berita. Demikian maksud penulis, ingin mengungkapkan secercah pengalaman praktis tentang usaha bagaimana mengkoordinasikan kegiatan remaja untuk mengisi waktu terluang, agar dapat memperoleh manfaat besar yang didukung oleh kemampuan materil yang minimal.

Buku ini lebih difokuskan kepada fase kegiatan merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan anak didik sendiri secara berkelompok, sehingga para pamong harus lebih kreatif untuk menciptakan metoda pembinaan generasi muda dalam pembinaan fisik, mental, sosial, moral dan emosional yang banyak mendukung tujuan pendidikan itu sendiri.

Sekian, dan mudah-mudahan tulisan ini ada manfaatnya dalam menghantar anak-anak dan remaja kita kehari depan yang cerah dan bahagia.

Penulis,

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
I. PENDAHULUAN .....	1
II. POKOK PERMASALAHAN .....	2
III. TITIK TOLAK PENANGGULANGAN MASALAH .....	3
IV. PERENCANAAN .....	3
V. MASALAH BIAYA .....	11
VI. PERSIAPAN-PERSIAPAN TEKNIS .....	12
VII. PENYUSUNAN ACARA .....	14
VIII. PEMBINAAN DISIPLIN, FISIK DAN MENEAL .....	19
IX. SURVAI LOKASI PERKEMAHAN/PENJELAJAHAN .....	22
X. PELAKSANAAN .....	22
XI. PENUTUP .....	32

PERENCANAAN, PELAKSANAAN DAN PENILAIAN  
PROGRAM KEGIATAN BERKEMAH DAN PENJELAJAHAN  
SEBAGAI PENGISI WAKTU TERLUANG

---

I. PENDAHULUAN

Dekadensi moral di kalangan muda mudi saat ini menjadi topik pembicaraan dalam masyarakat, karena menyangkut gangguan stabilitas keamanan dan perkembangan generasi muda sebagai generasi penerus cita-cita bangsa Indonesia menuju masyarakat adil dan makmur.

Namun, hal ini tidak patut hanya dibicarakan saja, oleh karena itu tidak kalah pentingnya dan bahkan harus ditanggulangi secara nyata untuk memecahkan masalah penyimpangan tingkah laku remaja, yang apabila tidak ditangani secara sungguh-sungguh dapat menjurus kepada peningkatan kriminalitas, sehingga mengganggu pembangunan bangsa.

Berbicara tentang penyimpangan tingkah laku remaja, sebenarnya bukanlah sasaran paling utama dalam usaha memerangi gangguan terhadap pembangunan bangsa. Masalah lingkungan yang memberikan pengaruh atau gambaran buruk di sekitar kehidupan para remaja, haruslah terlebih dahulu mendapat perhatian yang berwenang. Kita harus mau menyadari, bahwa penyimpangan tingkah laku remaja tersebut makin merajalela, karena kurangnya pengawasan dan bimbingan dari kita sendiri para orang tua.

Dengan demikian, maka fokus kita pada buku ini penulis menitikberatkan kepada bagaimana caranya memutuskan mata rantai penyebab penyimpangan tingkah laku remaja tersebut, dan langkah apa yang harus ditempuh untuk mengarahkan mereka di waktu terluang kepada kegiatan-kegiatan positif.

Sehubungan dengan itu, maka aspek pendidikan dengan sendirinya haruslah mendapat tempat utama untuk menangani masalah ini; jelasny melalui pendidikan di sekolah (formal/kurikuler) dan diluar

lingkungan sekolah (non formal/ekstrakurikuler) dibina aktifitas dan kreatifitas para remaja dengan cara pengarahan praktis dan menyenangkan oleh pembina yang bertanggung jawab dan penuh dedikasi.

## II. POKOK PERMASALAHAN

Seperti telah diterangkan di atas, jelas wadah pembinaan dalam dunia pendidikan adalah sekolah. Pada hakekatnya, masalah yang dihadapi adalah pembinaan moral dan mekanisme yang dibutuhkan di sekolah dengan pembina yang benar-benar bertanggungjawab dalam cara membimbing para pelajar untuk mengisi waktu terluang, seperti di hari Minggu, libur resmi, libur panjang, dan waktu terluang lainnya.

Khusus mengenai penggunaan waktu terluang pada libur panjang, sering terdengar bahwa orang tua pelajar ingin mengaktifkan putera-puterinya kepada kegiatan yang positif di luar rumah, namun terbentur pada berbagai macam persoalan, seperti kesibukan pekerjaan, biaya yang besar, pengawasan anak, masalah sosial, dan lain-lainnya.

Persoalan tersebut merupakan keluhan orang tua yang menyadari pentingnya menyalurkan aktifitas anak ke arah yang positif. Untuk hal tersebut dalam situasi dan kondisi yang belum memadai kemampuan orang tua secara material maupun moral, fungsi pendidikan di sekolah dapat diaktifkan untuk menangani masalah penyimpangan tingkah laku remaja. Fungsi guru bukanlah hanya mengajar dengan terbatasnya waktu di sekolah. Sebagai pendidik tidak boleh waktunya terbatas pada yang tersedia di sekolah, apabila ia menyadari akan pentingnya pokok dari masalah ini. Baik di sekolah maupun di luar sekolah para pelajar harus mendapatkan himbungan yang cukup dari semua pihak yang bertalian dengan masalah perkembangan generasi muda, yakni orang tua, guru, dan masyarakat lingkungannya.

Mengingat fungsi guru sebagai pendidik, maka di sekolah perlu dibentuk wadah dengan rencana kerja yang sejalan atau saling mendukung

dengan tujuan kurikuler dalam pengembangan satuan pelajaran.

Program kurikuler sudah jelas disusun oleh pemerintah untuk dilaksanakan dalam mencapai tujuan pendidikan, sedangkan program ekstrakurikuler hendaknya disusun sesuai dengan aspek-aspek yang mendukung program intrakurikuler.

Biro B dan P (Bimbingan dan Penyuluhan) di sekolah hanya berfungsi sebagai badan penasehat pelajar saja yang kurang efektif dapat menanggulangi tindak tanduk pelajar, bahkan sering tidak berfungsi sama sekali.

### III. TITIK TOLAK PENANGGULANGAN MASALAH

Dirasa perlu untuk menggiatkan kembali fungsi B & P di sekolah yang benar-benar terpadu dengan program pendidikan pada umumnya.

Salah satu kegiatan yang dapat membimbing dan menyantuni para pelajar agar aktifitas di dalam maupun di luar sekolah dapat berkembang ke arah yang positif, adalah mengisi waktu terluang dengan kegiatan yang menarik, edukatif, kreatif, dan aktif, seperti latihan atau pertandingan olahraga, latihan kesenian, karyawisata, menganyam, diskusi ilmiah dan lain-lain.

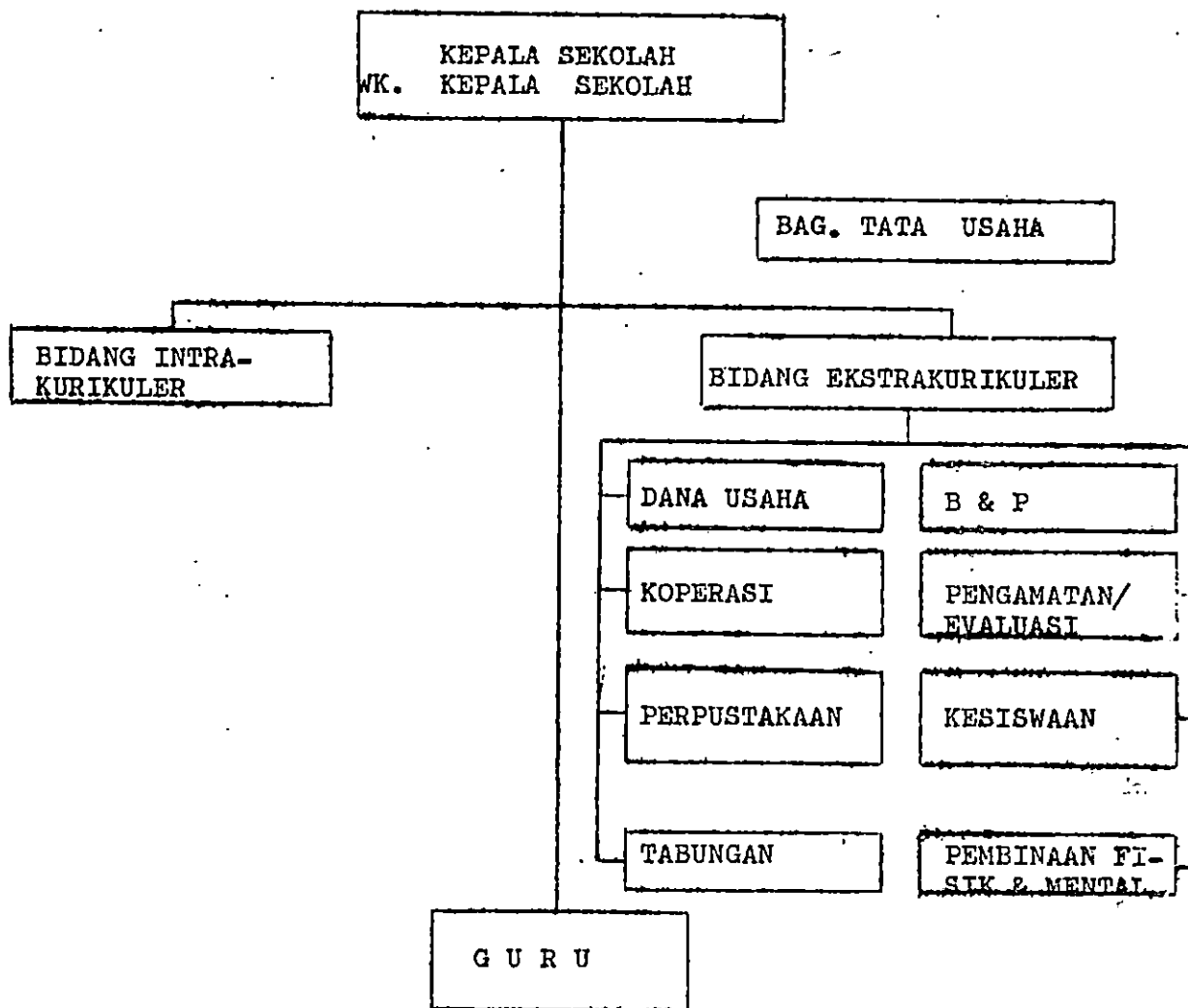
### IV. PERENCANAAN

Dalam perencanaan, sudah semestinya program intrakurikuler terpadu dengan program ekstrakurikuler. Demikian pula dengan pengorganisasian hendaklah tercermin keterpaduan tersebut.

Untuk itu, contoh struktur organisasi di bawah ini dapat kiranya dipakai sebagai pedoman.

#### 1. Struktur Organisasi & Bidang Ekstrakurikuler

Program sengaja dicantumkan bagan berikut sebagai contoh untuk memudahkan menjelaskan pengorganisasian yang diharapkan.



Struktur organisasi ini dapat diubah/diperluas, sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

Contoh struktur organisasi yang dikemukakan di atas adalah yang ideal dan berorientasi kepada tujuan pendidikan seutuhnya. Sebagai sekedar ilustrasi dapat dipaparkan hubungan organisatoris antara Bidang Intrakurikuler dan Bidang Ekstrakurikuler.

Program kegiatan Bidang Ekstrakurikuler berorientasi kepada aspek-aspek yang dapat menunjang program intrakurikuler, artinya kebijakan pokok ekstrakurikuler tertuju kepada pengelolaan organisasi dan rencana operasional pengisian waktu terluang yang positif, sehingga benar-benar dapat lebih mengintensifkan program Bidang Intrakurikuler.

... ..

Hal ini dapat dilihat dari komposisi Sub. Bidang pada struktur Bidang Ekstrakurikuler sebagai berikut :

Bidang Ekstrakurikuler dibantu oleh 2 Sub. Bidang, yaitu Dana Usaha, Bimbingan dan Penyuluhan.

- Dana Usaha : melaksanakan programnya dalam penyediaan dana dan daya untuk mengembangkan organisasi Bidang Ekstrakurikuler. Modal pertama dapat diberikan oleh sekolah untuk dikembangkan melalui Koperasi Kredit, Perpustakaan dan Tabungan Sukarela (pelajar).
- Bimbingan dan Penyuluhan : merupakan Sub. Bidang Operasional yang mengelola pelaksanaan kegiatan kreatif, edukatif, pembinaan fisik dan mental guna mendukung kegiatan Bidang Intrakurikuler.

#### DANA

Pelaksanaan pengusahaan dana dan pengembangannya dapat ditempuh melalui beberapa cara :

##### a. Cara Konvensional

Dana diperoleh dari subsidi sekolah, yang berasal dari modal yang ditanam dalam Koperasi dan Perpustakaan. Sedangkan perpustakaan sendiri dapat menghasilkan dana dari pinjaman buku bacaan dan pelajaran, sekalipun dengan nilai yang rendah tanpa memberatkan pelajar atau orang tua pelajar.

Koperasi Kredit untuk pengajar tidak membebankan iuran dari pada pengajar dan setiap pinjaman dikenakan bunga yang wajar sekedar mengembangkan dana.

Tabungan sebagai aspek pendidikan bagi anak didik dapat dikembangkan secara efektif dan dana tabungan itu sendiri dapat dijadikan modal untuk koperasi atau perpustakaan.

Tabungan tersebut sebaiknya bersifat sukarela dengan ketentuan bahwa jumlah minimal disesuaikan dengan kemampuan anak didik pada umumnya.



### b. Cara Inkonvensional

Biaya kegiatan ekstrakurikuler, sekalipun biayanya telah ditekan & demikian rupa, sehingga pada hakekatnya adalah relatif kecil, namun tetap merupakan masalah bagi pelaksanaan program kegiatan sekolah. Kepekaan mengenai pungutan biaya di luar uang sekolah dari orang tua pelajar selalu mempengaruhi kelancaran kegiatan sekolah, sekalipun manfaat kegiatan tersebut dapat dirasakan oleh orang tua anak didik. Para orang tua tetap mengharapkan kegiatan edukatif dari sekolah, agar anaknya dapat diandalkan menjadi anak yang berguna dalam kehidupan masyarakat.

Sumber dana untuk kegiatan itu tidak mungkin lagi dibebankan kepada dana sekolah, berhubung pengelolaan sekolah membutuhkan dana yang relatif cukup besar.

Oleh karena itu, perlu dicarikan jalan keluar yang inkonvensional tanpa secara langsung mempengaruhi kepekaan orang tua anak didik atau masyarakat.

Di samping tabungan sukarela dapat pula dilakukan tabungan wajib dengan mengaitkannya pada uang sekolah dalam jumlah yang wajar, sesuai dengan kemampuan orang tua pelajar pada umumnya. Dengan demikian berarti, bahwa setiap bulan sudah dapat dipastikan pengumpulan dana tanpa dirasakan oleh orang tua anak didik.

Cara lain yang unik untuk pengumpulan dana, bagi berkemah misalnya, dapat dilakukan sebagai berikut :

- Uang dapat diganti dengan natura yang dibutuhkan, umpamanya beras untuk berkemah.
- Setiap anak atas izin orang tuanya mengumpulkan beras 1 (satu) sendok makan sehari. Dalam satu minggu akan terkumpul satu gelas minum, yang pengurusannya oleh panitia khusus di sekolah.
- Dalam masa 3 bulan diperkirakan setiap anak dapat mengumpulkan 3,5 kg beras guna memenuhi kebutuhan 5 hari berkemah.

Cara tersebut di atas tentunya dapat dilakukan dengan sepengetahuan orang tua anak didik, bila motifasi edukatif telah disampaikan secara jujur dan utuh demi kepentingan anak-anak mereka untuk mencapai hasil yang diharapkan.

## I. PELAKSANAAN

Dalam rangka pelaksanaan penjelajahan dan perkemahan sebaiknya dibentuk panitia yang terdiri dari semua pengajar sesuai dengan kebutuhan dan dikordinasikan oleh Badan Pembimbing dan Penyuluhan.

Para pengajar yang terdiri dari pengajar putra dan putri bertugas sebagai guru pembimbing regu. Guru pembimbing inilah yang harus memberi bimbingan yang bersifat koordinatif (bukan instruktif) kepada anggota regunya dalam hal pengorganisasian pelaksanaan acara-acara yang telah ditentukan. Dapat atau tidaknya para pengajar tersebut mengkoordinasikan regunya tergantung pula terutana kepada jumlah dan tingkat pendidikan dari para pelajar yang harus dikoordinasikan.

Paling ideal untuk berkemah dan menjelajah bagi pelajar SIFP adalah dari kelas II dan untuk SIFA kelas I misalnya, agar jumlah tidak terlampau besar dan memungkinkan memperoleh efisiensi kerja. Untuk mempunyai hasil yang maksimal, perlu dikutsertakan program yang menunjang bidang intrakurikuler, seperti mengadakan pengamatan terhadap tingkah laku pelajar selama berkemah.

Apabila sekolah sudah memiliki kemampuan ditinjau dari segi ideal, material, dan organisasi, maka pelaksanaan kegiatan berkemah selanjutnya dapat dikordinasikan oleh ketua seksi Pembinaan Fisik/Mental. Mengingat pengamatan mengenai tingkah laku pelajar dapat memanfaatkan media kegiatan ekstrakurikuler tersebut, maka para pengajar putra dan putri hendaklah mutlak dikutsertakan sebagai pengamat yang tepat untuk memperoleh data-data kongkrit dari para pelajar.

Sementara itu, untuk memperoleh hasil positif dari kegiatan berkemah, perlu pula diadakan pertimbangan ideal dalam menentukan peserta mana yang dapat diikutsertakan.

## 2. Pertimbangan Peserta Berkemah

### a. Pertimbangan Psikologis

Untuk pelajar SITP

- Dalam memilih para pelajar untuk berkemah, kelas II kiranya sudah lebih mudah mengerti akan pengarahan dan mampu melakukan tugas-tugas yang sudah digariskan.
- Umur pelajar di kelas II SITP berkisar antara 14-15 tahun. Tingkah laku mereka lebih wajar, karena belum banyak dipengaruhi faktor-faktor kedewasaan.
- Pubertas pelajar wanita di sekitar umur ini lebih menonjol dari pada pelajar laki-laki.
- Pelajar laki-laki disekitar umur ini lebih mudah dikendalikan dalam hal-hal tertentu, seperti kedewasaan dan kenakalan.

### b. Pertimbangan Fisik

- Sudah mempunyai kemampuan fisik untuk diandalkan mengikuti semua acara.
- Lebih tahan terhadap cuaca daripada pelajar kelas I.

### c. Pertimbangan Ideal

- Pengamatan dapat menghasilkan data-data yang lebih konkrit.
- Pengamatan masih dapat diolah dan diterapkan pada program intra-kurikuler selama 2 tahun.
- Hasil penerapan masih dapat dievaluasi.

Untuk pelajar SITA

### a. Pertimbangan Psikologis

- Pelajar kelas I merupakan pelajar baru dan masih murni mentaati peraturan Tata Tertib Sekolah, sehingga lebih mudah dalam memberikan bimbingan.

- Pelajar kelas I SLTA masih berumur sekitar 16-18 tahun yang pada hakekatnya paling penting untuk diberikan bimbingan dalam mendewasakan cara berpikir logis, kreatif, dan aktif.

#### b. Pertimbangan Fisik

- Pada umur menginjak dewasa, dinamika, emosi, dan imajinasi sangat memuncak dan berkembang. Potensi tersebut sangat baik untuk dibimbing ke arah yang positif.
- Kekuatan fisik masih dapat diandalkan untuk acara perkemahan, sedangkan pendidikan mental dan fisik bagi para pelajar SLTA merupakan penanaman modal untuk menghadapi segala rintangan agar tidak mudah putus asa.

#### c. Pertimbangan Ideal

- Masih terbuka kesempatan untuk meningkatkan kreatifitas selama 3 tahun di sekolah.
- Hasil pengamatan masih sempat diolah dan diterapkan ke dalam program intrakurikuler.
- Mendewasakan pelajar SLTA, tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan ilmiah saja, akan tetapi dalam berbagai segi untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya.

### 3. Pengamatan ( Observasi )

Hampir dalam segala keadaan kita dapat mengamati perkembangan sikap pelajar maupun yang melatarbelakangi persoalan tersebut, khususnya di lingkungan pendidikan di mana orang yang diamati dalam keadaan berkelompok, dan kontak pribadi banyak dilakukan antara sesama mereka. Dalam kesempatan ini kita dapat memperhatikan dan mencatat ulah serta tabiat pelajar sehari-hari.

Adapun pengamatan terhadap pelajar dapat dilakukan secara perorangan dengan teratur ataupun dalam berkelompok dalam suasana santai; lebih-lebih apabila pengamatan semacam ini dapat dilakukan oleh tim ahli, agar dapat

dihasilkan data-data yang lebih tepat tentang anak didik di sekolah. Dengan sendirinya hal tersebut membutuhkan dana dan daya cukup besar.

Di lingkungan sekolah, seharusnya pendidik harus dapat mengetahui latar belakang dari sikap anak didiknya sehubungan dengan masalah perkembangan moral dan mental yang dikaitkan dengan tugas pendidikan, karena pendidik harus ikut bertanggungjawab terhadap perkembangan mental dan moral anak didiknya.

Untuk melaksanakan pengamatan secara sederhana, sebenarnya tidaklah sulit melakukannya pada kegiatan berkelompok dalam suasana santai, seperti berkenah dan menjelajah. Pada kesempatan demikian, kita lebih mudah menjajagi latar belakang penyimpangan tingkah laku remaja untuk kemudian menentukan langkah-langkah pembinaan yang tepat, berdayaguna dan berhasil guna. Tanpa ini pendidik hanya dapat bertindak sepihak saja terhadap anak didiknya tanpa menghiraukan sikap negatif anak didiknya. Kecenderungan untuk mengurangi penyimpangan tingkah laku remaja dalam lingkungan pendidikan kelihatannya mustahil dapat terwujud, apabila para pendidik hanya berpangku tangan menunggu tanpa merasa terpanggil untuk segera menanggulangi masalah tersebut. Pencapaian sikap dan perkembangan mental dan moral yang positif harus disalurkan melalui berbagai kegiatan yang terpimpin.

Apabila pengamatan latar belakang penyimpangan tingkah laku anak didik kita lakukan melalui kegiatan berkelompok dan santai seperti telah dikemukakan di atas, dan hasilnya dapat disimpulkan sebagai penyebab timbulnya aktifitas anak didik yang tidak wajar, maka sedikit-tidaknya sekolah/pendidik dapat bertindak lebih adil, bijaksana dan mudah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan dengan pengaruh sampingan yang menyenangkan. Tentunya kita sependapat, bahwa kontak pribadi suasana anak didik naupun antara anak didik dengan pendidik dapat menjalin kerjasama yang baik antara anak didik dan pendidik untuk mencapai hasil pendidikan yang maksimal di sekolah.

Mengingat wisata, berkemah, menjelajah, dan lain-lain merupakan bentuk kegiatan rekreasi dan sasarannya difokuskan kepada masyarakat sekolah, maka rekreasi tersebut pada hakekatnya adalah Rekreasi Pendidikan, dengan para pengasuhnya sebagai pemegang peran utama dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

#### Metode Pengamatan

Metode pengamatan untuk mendapatkan data-data tentang belakang penyimpangan tingkah laku para remaja di kalangan pelajar dapat digunakan metode angket yang meliputi data-data tentang situasi dan kondisi keluarga dan pelajar sendiri.

Sedangkan mengenai perkembangan sikap anak didik dapat digunakan metode wawancara sewaktu berkemah sambil bergaul dengan anak didik.

Sebaiknya pengamatan melalui wawancara itu dilakukan demikian rupa, sehingga anak didik tidak menyadarinya, agar kita dapat memperoleh data yang obyektif. Dengan sendirinya, pertanyaan langsung kepada anak didik hendaklah dihindarkan.

#### V. MASALAH BIAYA

Seperti telah dikemukakan pada Bab terdahulu, bahwa masalah biaya yang dibebankan kepada orang tua pelajar merupakan masalah yang sangat peka, apalagi bila biaya yang ditarik itu dipergunakan untuk kegiatan yang informal atau ekstrakurikuler.

Pada umumnya, orang tua mengutamakan biaya sekolah anaknya untuk kegiatan intrakurikuler. Dengan demikian perlu dipikirkan modus dan metoda pelaksanaannya yang dapat membangkitkan perhatian dan Keyakinan para orang tua akan pentingnya kegiatan rekreasi di kalangan pelajar.

Sebenarnya kegiatan ekstrakurikuler jelas memberikan dorongan pendidikan yang positif terhadap anak didik ini harus dapat disadari sepenuhnya oleh para orang tua tanpa ragu-ragu akan manfaatnya bagi pendidikan anaknya.

Bila hal ini sudah dapat diterima oleh orang tua pelajar, maka perlu disusun metode pelaksanaan secara praktis agar tidak membebani orang tua terlalu berat.

Cara penghimpunan dana konvensional dan inkonvensional hendaknya diusahakan secara bijaksana dan disesuaikan dengan kemampuan orang tua.

## VI. PERSIAPAN-PERSIAPAN TEKNIS

### 1. Administrasi

- a. Perencanaan acara;
- b. Perencanaan anggaran biaya;
- c. Peraturan perkemahan
- d. Perencanaan personil dan tugas-tugasnya.
- e. Penentuan lokasi dan pengurusan administrasi;
- f. Perizinan dari pejabat setempat.

### 2. Peralatan/Perkemahan

- Panitia :
- a. Kemah/rumah penduduk;
  - b. Megaphone;
  - c. Peralatan kantor/administrasi;
  - d. Bendera kebangsaan dan bendera klub;
  - e. Stopwatch
  - f. Peluit;
  - g. Bendera semaphore ;
  - h. Alat-alat dapur, dan lain-lain.
  - i. Tambang kemah;
  - j. Teropong, walkie talkie (alat penghubung);
  - k. Obat-obat pertolongan pertama pada kecelakaan dan penyakit.
  - l. Tandu (usungan);
  - m. Tambang ijuk.

Regu Peserta :

- a. 2 buah kompor ;
- b. 2 buah panci besar;
- c. 1 buah langsung (tempat menanak nasi);
- d. 2 buah teko;
- e. 2 buah battery;
- f. Alat makan (secukupnya);
- g. Obat-obatan sederhana (pertolongan pertama);
- h. 2 karung (tempat alat-alat);
- i. 4 buah tikar;
- j. 2 buah lampu minyak;
- k. 1 lampu petromax
- l. Bendera regu;
- m. 1 jeriken minyak tanah (5 liter);
- n. Alat dapur lainnya.

Pribadi :

Sementara itu, untuk kepentingan pribadi perlu mempersiapkan :

- a. Baju hangat /jacket /jas;
- b. Kaos kaki tebal;
- c. Selinut;
- d. Celana panjang /training spak;
- e. Obat pribadi (untuk penyakit yang khusus);
- f. Topi;
- g. Jas hujan;
- h. Sepatu karet;
- i. Tongkat penjelajahan;
- j. Pisau dolk (khusus bagi penjelajah);
- k. Tambang sepanjang 4 meter (khusus bagi penjelajah);
- l. Veldvles (tempat air minum) khusus bagi penjelajah;



- m. Kacu (kain segi tiga) khusus bagi penjelajah;
- n. buku catatan (kecil).

Catatan:

- 1) Peralatan/perbekalan regu sebagaimana tercantum di atas, sudah barang tentu disesuaikan dengan jumlah regu yang diikutsertakan.
- 2). Macam peralatan yang tertera masih banyak lagi dapat ditambah, disesuaikan dengan perjalanan dan keadaan medan yang akan dijelajahi atau yang akan dituju.  
(Contoh: perjalanan yang melintasi daerah terjal, berjurang, dan lain-lain perlu memperhatikan alat-alat apa saja yang dibutuhkan bagi keadaan medan yang demikian itu).

VII. PENYUSUNAN ACARA

Acara merupakan bagian terpenting, oleh karena bentuk dan arah kegiatan tersimpul di dalam acara tersebut. Perlu diingat, bahwa dalam menyusun acara hendaklah memperhitungkan :

- Keadaan lokasi dan medan;
- Kebutuhan kehidupan sehari-hari secara umum;
- Bentuk kegiatan menarik dan bersifat edukatif rekreatif, serta dapat mengembangkan prakarsa anak didik;
- Benar-benar terarah, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

CONTOH PENYUSUNAN ACARA

ACARA BERKEMAH (RENCANA 2 HARI)

TGL	JAM	MATA ACARA	LOKASI	PIMPINAN	KEPERANGAN
1	2	3	4	5	6
1-12	:04-30:	Bangun tidur	-	Guru Pemb.	--
	:04-40:	Senam Pagi	Halaman	Guru Pemb.	Dapat dilakukan secara nasal.

1	2	3	4	5	6
:04-50:	Sembahyang subuh	: Kenah/ rumah	: Guru Pemb.	:	-
:05-00:	Mandi Pagi	: Pancuran:	-	:	-
	Persiapan makan	: -	: Petugas cor-	: Bergiliran 3	vey (regu kerja orang pa/pi.
:06-00:	Membersihkan tem-	-	:	-	-
	pat tinggal				
:06.30:	Makan pagi	: Kenah/ru-	: Guru Pemb.	:	-
		nah.			
:07.00:	Siap upacara ben-	: Lapangan:	: Ketua Panitia:	:	-
	dera (pengumuman2)		: Ketua Acara	:	
:07.30:	Bersiap-siap untuk	-	: Guru Pemb.	:	Menpersiapkan
	tugas selanjutnya.				peralatan.
:07.45:	Bimbingan ilmiah	: Hutannya dan	: Guru Pemb.	:	Meneliti flora,
		sungai	:		fauna dan menju-
					sun semacan mak-
					lah.
:12.30:	Sembahyang	-	-	-	-
	Makan siang				
:13.00:	Istirahat/menyu-	-	-	-	-
:15.00:	sun paper.				
:15.30:	Diskusi ilmiah	: Kelas	: Tim diskusi	:	Mendiskusikan
:17.00:					makalah regu
:17.30:	Mandi	: Pancuran:	-	:	-
:18.00:					

## MALAM

:18.00:	Sembahyang	-	-	-	: Untuk Agama
18.30					Islan
:	: Persiapan makan	-	: Petugas	:	-
	malam		corvey		
:18.30:	Makan malam	-	: Guru Pemb.	:	-
19.00					
:19.30:	Kumpul dilapangan:	: Lapangan:	: Ketua acara	:	Menpersiapkan
		api ung-			kesenian regu
		gun			
:19.30:	Api unggun	: lapangan:	: Ketua acara	:	Menpersiapkan
		api unggun			kesenian regu
:23.00:	Acara kesenian	: "	:	:	-
1-12	:04.30:	Bangun tidur	-	-	-
	04.50				
	: Senam pagi	: diluar ha-	-	:	-
		laman			
:04.50:	Sembahyang subuh	: Di kenah/:	-	:	-
05.00		surau			
:05.00:	Mandi pagi	: Pancuran:	-	:	-
:06.00:	Persiapan makan	: Kenah	: Petugas cor-	:	-
	pagi		vey.		

1	2	3	4	5	6
	:06.00: Membersihkan tempat tinggal		-	-	-
	:06.30: Makan pagi	: Kemah		: Guru Pemb.	-
	:07.00: Upacara bendera (pengumuman2)	: Lapangan		: Ketua/Panitia	-
	:07.30: Siap untuk menjelajah.	-		: Guru Pemb.	-
	:08.00: Menjelajah (di-perlombakan)	: Yang telah ditentukan		: Panitia	:Peserta sebagian dari anggota regu
	: Belanja dan persiapan makan siang	: Pasar		: Guru Pemb./Ketua Regu	
	: Rekreasi sambil menyaksikan penjelajahan.	: Rute lain		: Guru Pemb.	:Peserta sisa.
	:12.00: Makan siang di tempat tujuan dari penjelajahan	: Tempat finish		: Guru Pemb.	:Tidak jauh dari perkemahan
	:12.30: Sembahyang zuhur	: Kemah/suaru, rumah.		-	:Agama Islam
	:13.00: Istirahat	-		-	-
	:15.00: Olahraga Rekreasi	: Lapangan		: Seksi OR	: Sifat: rekreasi
	:17.00: Sentuhan rohani	: Di tempat yang sunyi dan indah.		: Ketua acara	"
1	:17.30: Persiapan makan Malam	: Kemah/rumah		-	:Setiap regu menyiapkan acara masing-masing.
	:18.00: Sembahyang magrib	: Kemah/suaru/rumah.		-	:Islam.
	:18.30: Makan malam	-		-	-
	:19.00: Siap menghadapi acara api unggun	: Lapangan		: Ketua Acara	-
	:19.15: Api unggun dan kesenian.	-		-	-
	:22.00: Persiapan tidur	-		-	*
	Selesai.				

Catatan: Waktu beribadah dapat dijadwalkan lain, yang disesuaikan dengan agama dari para peserta.

Acara selanjutnya dapat disusun sesuai dengan keinginan, namun jangan sampai menyimpang dari tujuan dan hasil yang ingin dicapai

## Penjelasan Acara

1. Senam Pagi mutlak dicantumkan di dalam acara untuk memelihara kondisi badan selama berkemah, apalagi menghadapi cuaca dingin.
2. Walaupun ada guru atau ketua acara, ketua panitia dan lain-lain, hendaknya pelaksanaannya bersifat membimbing dan bukan mendikte atau memerintah.

3. Setiap upacara bendera dilakukan dengan khidmat dan lagu kebangsaan dinyanyikan bersama oleh para pelajar dan peserta lainnya.

Pada upacara bendera adalah baik sekali mengumumkan juga hasil penilaian panitia terhadap regu-regu yang mencapai prestasi baik ditambahkan hal prakarsa dan kreativitas dan menghadiahkan bintang (sederhana saja) sebagai rangsangan untuk lebih giat bersaing mewujudkan berbagai kegiatan yang sehat.

4. Bimbingan ilmiah merupakan semacam karyawisata sederhana yang dikendalikan oleh guru pembimbing dan dalam hal ini para pelajar sendiri-lah sebagai pelaku utamanya.

Materi pokok bimbingan ilmiah ditentukan oleh panitia, misalnya yang menyangkut Bidang Studi Biologi.

5. Diskusi ilmiah merupakan penupukan kemampuan untuk mengemukakan pandangan atau pendapat secara ilmiah di hadapan sidang seluruh regu, agar para pelajar dapat berfikir kreatif, aktif, dan logis, di bawah asuhan guru pembimbing, yang dikoordinasikan oleh Panitia.

6. Untuk penjelajahan dipilihkan pelajar-pelajar yang kuat fisik dan rampil dan terdiri dari 3 putra dan 2 putri (atau 4 dan 3) dari setiap regu.

Penjelajahan sebaiknya diperlombakan dan diberi hadiah simbolis, misalnya bendera penjelajahan, agar dilakukan sungguh-sungguh dengan perhatian yang baik.

7. Dinaksudkan dengan olahraga rekreasi adalah kegiatan perlombaan/tanding yang dititikberatkan pada kegembiraan dan kepuasan dalam sana serta semangat bersaing yang sehat.

8. Malam kesenian dan malam api unggun merupakan acara pokok yang dapat menupuk rasa percaya diri sendiri dan membangkitkan kreativitas.

Dalam hal bidang acara harus dapat menyusun sebaik-baiknya materi acara yang mengandung kegenbiraan dan menarik serta dapat menggugah keberanian anak didik secara wajar. Pembawa acara memegang peranan penting untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan.

Adapun mata acara yang dapat menghidupkan suasana tidak hanya tergantung pada jenisnya saja, akan tetapi juga pada urutan acara:

- pembawa acara dapat menampilkan acara yang unik;
- pembawa acara harus meninggalkan formalitas yang terlampau mengikat;
- substitusi acara yang hidup kepada acara yang kurang hidup;
- kekosongan acara yang bertele-tele.

Kegiatan fisik (berolahraga) merupakan acara bagi para pelajar yang tidak mengikuti perlombaan penjelajahan. Dengan demikian, maka kegiatan dapat merata ke seluruh anggota regu.

Beberapa contoh kegiatan lain:

- a) Sepak bola mini dilakukan para peserta regu dengan muka tertutup kerucut manila karton yang diberi lubang dua atau satu. Peraturan dibuat sedemikian rupa agar meriah, namun jangan sampai terjadi cedera.
- b) Bagi putri dapat diberikan permainan bola tangan yang caranya diubah, yaitu dengan membelakangi kawan/lawan membagi atau menembakkan bola melalui ke dua tungkai dari bawah. Peraturan permainan lainnya tidak usah diubah.
- c) Cross country beranting/bergabung.  
Caranya :
  - Tentukan jarak ± 400 meter di kaki bukit.
  - Setiap regu dengan guru pembimbingnya dijadikan 3 kelompok yang terdiri dari :

- i. Kelompok kuat menempuh seluruh rute (dari start I ke finish).
- ii. Kelompok kuat bergabung dengan kelompok sedang dari start II.
- iii. Sampai di start III kelompok kuat, sedang, dan lemah bergabung dan bersama-sama mencapai finish.

Bagan :

Start I : ----- Start II ----- Start III ----- Finish.

---

Kel. Kuat ----- Kel. sedang ----- Kel. lemah.

+

Kel. kuat

+

Kel. sedang

+

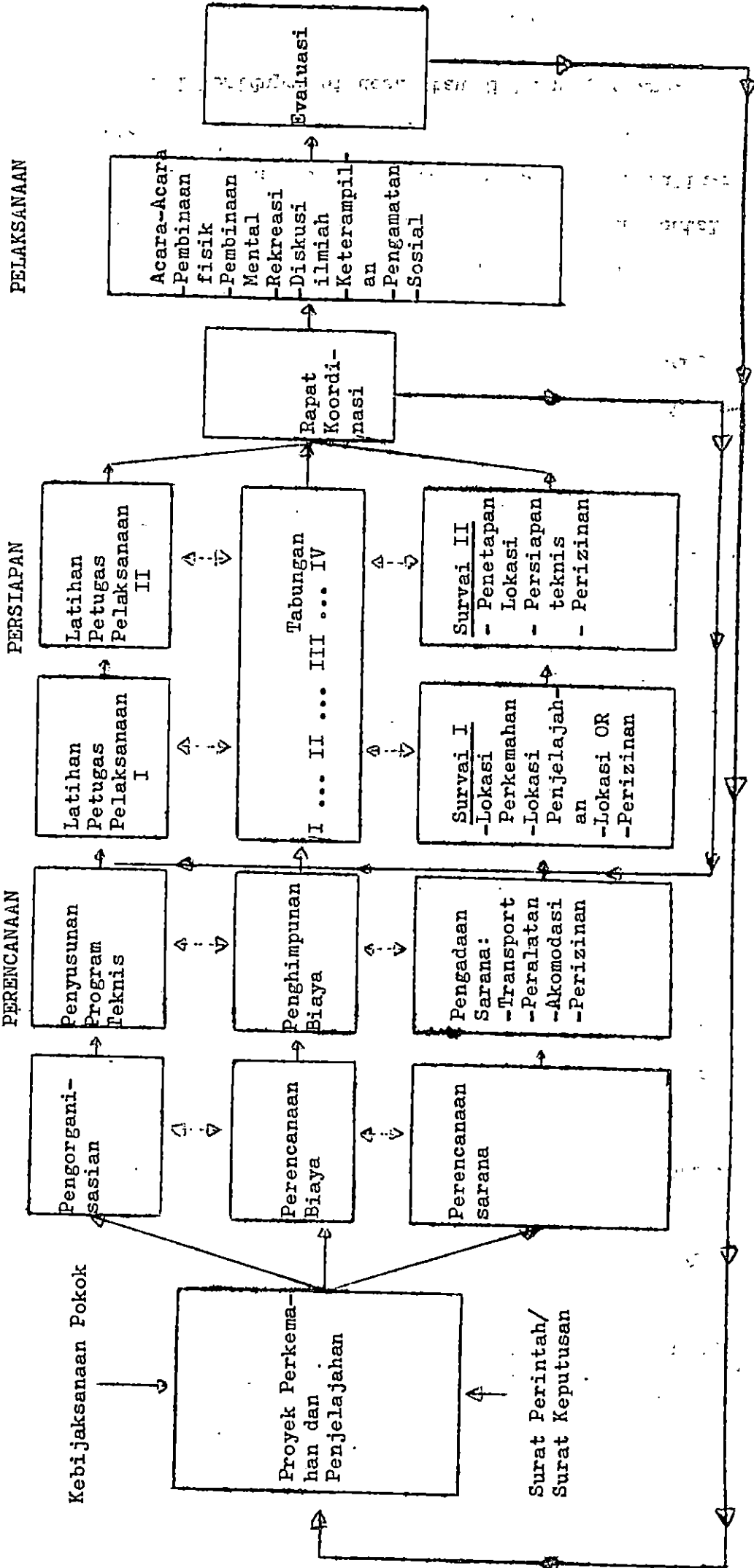
Kel. Kuat

#### VIII. PEMBINAAN DISIPLIN, FISIK DAN MENTAL

Melakukan kegiatan di luar lingkungan sekolah tidak lebih mudah, oleh karena faktor geografis, cuaca dan lingkungan hidup mempengaruhi sikap mental seseorang di dalam melakukan kegiatannya. Peraturan tata tertib sekolah sudah barang tentu tertuju untuk membina sikap mental para pelajar, agar selalu berhati-hati dan berlaku sebaik-haiknya dihadapan para pengajar atau pengasuhnya. Setidak-tidaknya sikap mental yang negatif tidak akan muncul dalam kehidupan pergaulan sehari-hari.

Pada kegiatan perkemahan, dengan sendirinya terdapat iklim yang berbeda daripada di sekolah; iklim yang bebas penuh kreasi, ambisi yang positif dan emosi yang terarah. Dengan demikian, sebelum berkemah diperlukan pembinaan disiplin, fisik maupun mental untuk membiasakan hidup tanpa ketergantungan dan mengembangkan inisiatif serta kreativitas para peserta.

**KERANGKA RENCANA KERJA  
PERKEMAHAN DAN PENJELAJAHAN**



Jadwal waktu : Tgl. .... s/d ..... Tgl. .... s/d ..... Tgl. .... s/d .....

### 1. Pembinaan Disiplin

- a. Perlu disusun peraturan tata tertib berkemah yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan kegiatan untuk mengisi waktu terluang dalam lingkungan hidup di luar sekolah.
- b. Dalam jangka waktu yang cukup, para pelajar diberi latihan disiplin, seperti :
  - latihan upacara dengan pimpinan secara bergantian di kalangan para pelajar sendiri;
  - merencanakan dan mempraktekkan latihan fisik, kesenian, dan olahraga yang mengutamakan tepat pada waktu di bawah asuhan guru pembimbing;
- c. Membiasakan selalu apel sesudah usai sekolah dan konsultasi dengan guru pembimbing tentang persiapan berkemah.

### 2. Pembinaan Fisik

- a. Tes kesegaran jasmani untuk mengetahui kemampuan fisik pelajar putra-putri guna mempermudah pembagian tugas bagi acara-acara yang menuntut kemampuan fisik.
- b. Senam pagi yang telah dibakukan oleh panitia untuk dilaksanakan setiap pagi di lokasi perkemahan.
- c. Harus ada surat keterangan dokter bagi peserta yang lemah fisik untuk membatasi tugas-tugas yang membahayakan.

### 3. Pembinaan Mental

- a. Latihan ketrampilan penjelajahan perorangan, seperti teknik menyeberangi jembatan bambu, teknik naik tebing dengan tambang, menuruni lembah yang licin, dan lain-lain.
- b. Diskusi mengenai pelaksanaan tata tertib penjelajahan.
- c. Latihan-latihan lain yang berhubungan dengan pembinaan mental seperti bagaimana menghadapi dan memecahkan berbagai kesulitan dan lain-lain.
- d. Petunjuk mengenai kehidupan di desa atau di kampung orang.



## IX. SURVAI LOKASI PERKEMAHAN/PENJELAJAHAN

Di dalam mempersiapkan lokasi perkenahan/penjelajahan perlu diingat beberapa hal, seperti :

1. Letak lokasi tidak terlampau jauh;
2. Lokasi memenuhi syarat untuk mengisi seluruh acara.
3. Perlu adanya Puskesmas terdekat;
4. Perlu adanya aparat keamanan (pos polisi, Kantibmas).
5. Hubungan dan transportasi ke kota mudah dicapai;
6. Izin penggunaan lokasi dari pejabat setempat;
7. Terdapat sumber air yang cukup;
8. Disediakan terlebih dahulu tempat sanitasi untuk wanita dan pria secara terpisah dan aman.
9. Memiliki pemandangan indah dan berhawa segar;
10. Survei lokasi penjelajahan dilakukan secara khusus (rute, jarak tempuh, variasi hambatan, dan lain-lain).

## X. PELAKSANAAN

Sebelum hari keberangkatan rombongan untuk berkenah, panitia perlu mengadakan penelitian persiapan terakhir melalui rapat Panitia; apakah segala sesuatunya mengenai tugas sudah dengan tepat dan cermat dimengerti oleh setiap seksi.

Penelitian persiapan terakhir haruslah diadakan pada waktu yang cukup sebelum keberangkatan, agar masih ada kesempatan untuk mengubah atau menetapkan kebijaksanaan lain apabila terdapat kegagalan di salah satu seksi.

### 1. Penelitian Persiapan :

Hendaknya diperhatikan hal-hal berikut :

- a. Apakah tugas setiap seksi sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana;
- b. Hasil konkrit yang sudah dicapai tiap seksi.
- c. Hambatan-hambatan apa yang masih ada.

- d. Bagaimana memecahkan persoalan, hambatan untuk mencapai hasil maksimal dari persiapan tersebut.
- e. Dalam waktu berapa lama pemecahan persoalan dapat dilaksanakan.

## 2. Apel Besar

Bila semua persiapan sudah cukup baik, maka panitia perlu mengadakan apel besar terhadap semua petugas dan peserta dari regu masing-masing, yang dipimpin oleh dua orang guru sebagai pengasuh.

Pada apel tersebut sudah harus dikumpulkan perlengkapan regu maupun pribadi yang disimpan di sekolah untuk memperlancar persiapan keberangkatan esok harinya.

## 3. Laporan Ketu Regu

Ketua Panitia harus meneliti laporan ketua regu dan kelengkapan yang khusus diperhatikan adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah anggota regu terdiri 8 pria dan 7 wanita dengan 2 orang pembimbing (pria dan wanita).
- b. Perlengkapan regu yang sudah siap terdiri dari :
  - alat dapur dan rumah tangga (tenda) dan lain-lain;
  - obat-obatan PPPK (terbatas);
  - tanda-tanda regu;
  - perlengkapan penjelajah;
  - biaya perbelanjaan;
  - lain-lain
- c. Hal-hal lain seperti anggota yang sakit, tidak turut, dan lain-lain yang menyangkut persiapan.

Semua laporan regu dicatat oleh Panitia sebagai bahan evaluasi.

## 4. Petunjuk Panitia

Ketua Panitia perlu memberikan petunjuk terakhir tentang:

- Tata tertib berkenah;
- Disiplin sehari-hari menghadapi masyarakat;

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

- Persiapan pribadi yang bertalian dengan kesehatan, cuaca, keamanan, dan lain-lain.

#### 5. Hal lain untuk Diperhatikan

Sebelum rombongan diberangkatkan perlu dijajagi kembali:

- a. Penempatan regu dengan guru pembimbingnya pada kendaraan yang telah ditentukan;
- b. Alat perlengkapan regu ditempatkan di suatu kendaraan khusus;
- c. Guru pembimbing perlu memelihara kegemبiraan, kesehatan, dan keselamatan regu sampai di lokasi perkemahan. Apatisme hendaknya dibuang dan kegemبiraan regu dapat mengurangi tekanan jiwa maupun kelelahan jasmaniah para pelajar;
- d. Semua kendaraan berangkat bersama-sama dan teratur menuju tempat tujuan (bila terpisah bagaimana?).

Catatan: Pendekatan terhadap para pelajar hendaknya bersifat membimbing dan tidak mendekte atau terlampau aktif menolong pelajar dalam kehidupan sehari-hari.

#### 6. Upacara Penyanbutan

Apabila panitia telah menyampaikan secara resmi maksud dan tujuan berkemah tersebut kepada pejabat setempat, maka biasanya akan ada penyanbutan secara sederhana terhadap rombongan.

Dalam hal ini perlu dipersiapkan pengisian acara penyanbutan sebagai berikut:

- a. Panitia mempersiapkan protokol, apabila tidak ada dari setempat (sederhana saja).
- b. Siapkan pula dari pihak Panitia siapa yang akan memberi sambutan balasan terhadap sambutan pejabat tersebut.
- c. Acara yang singkat dan wajar.
- d. Perlu disiapkan tanda kenang-kenangan dari pihak Panitia atau Sekolah (klab) berupa vandel atau bendera klab atau lainnya yang dapat berkesan kepada pihak pejabat setempat.

## 7. Perkemahan/Pemukiman

Selagi kemah dipasang oleh para pelajar, sebaiknya guru pembimbing bersilaturahmi dengan penduduk setempat untuk memupuk hubungan sosial yang lebih akrab selama berkemah. Kemah sering pula sulit diperdapat dan bilamana memang demikian halnya, maka hendaknya diusahakan untuk dapat mempergunakan rumah penduduk yang sederhana untuk berteduh selama berkemah. Ini akan menguntungkan sekali. Oleh karena hubungan sosial akan dapat cepat terpupuk dan mudah berkomunikasi dalam berbagai hal yang bermanfaat bagi pendidikan, seperti mengenal adat istiadat pertukaran informasi mengenai kehidupan kota dan desa, rangsangan hidup mengejar ketinggalan pada masyarakat desa, dan banyak hal lain yang positif dapat digali melalui kegiatan berkemah tersebut.

Selanjutnya, kalau pepatah mengatakan :

"Lain lubuk lain ikannya", maka usaha kita dalam hubungan sosial seperti ini dapat berlandaskan "silih asih, silih asah dan silih asuh" di antara 2 kondisi yang berbeda.

## 8. Penggunaan Biaya Hidup

Seperti telah diterangkan pada Bab terdahulu, bahwa anggaran biaya diperoleh dari tabungan sukarela yang telah diperkirakan jumlahnya bagi perorangan untuk sejumlah hari yang ditetapkan.

Apabila seorang pelajar belum memenuhi persyaratan biaya tersebut, hendaklah kekurangannya segera dicarikan, agar pada saatnya panitia sudah dapat menbagikan biaya untuk masing-masing seksi, sesuai dengan program kerja yang telah disusun panitia sebelumnya.

Dalam hal ini, yang perlu diperhatikan adalah biaya pengadaan bahan makanan yang akan dibawa, oleh karena sering terjadi regu-regu tidak mendapatkan lauk pauk yang dibutuhkan di desa-desa yang jauh dari kota. Sedangkan sayur mayur lebih mudah diperoleh di daerah pedesaan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka sebaiknya panitia telah membagikan biaya hidup seminggu sebelum keberangkatan, agar dapat dipersiapkan lauk-pauk yang dibutuhkan. Dalam berbelanja keperluan sehari-hari, tentunya sangat dibutuhkan petunjuk guru pembimbing, tidak terjadi penghamburan biaya.

Beras dan minyak tanah sudah barang tentu termasuk dalam anggaran regu untuk memudahkan pelaksanaan pembeliannya.

Dalam pada itu, perlu diingat bahwa ada kalanya bahan bakar dapat diganti dengan kayu yang mudah diperoleh di daerah pedesaan.

Jadi, beras dan minyak tanah/kayu bakar sebaiknya dibeli oleh panitia dan dibagikan sesuai dengan jatah per regu yang telah ditetapkan.

Perlu kiranya ditegaskan pula, bahwa pembagian beras dan minyak akan lebih tepat dilakukan di lokasi perkemahan dengan sistem kupon agar mudah diatur dan dicegah hal-hal yang tak diinginkan. Mengenai biaya untuk guru pembimbing sudah dengan sendirinya diperhitungkan pada alokasi biaya regu.

#### 9. Pelaksanaan Penjelajahan

Menjelajah pada umumnya merupakan kegiatan menelusuri jalan untuk mencapai tujuan melalui segala macam rintangan, dan dengan sendirinya menuntut usaha keras untuk sampai dengan selamat.

Dengan demikian maka kegiatan menjelajah tersebut bertujuan untuk melatih mental dan fisik, ketrampilan serta mengembangkan kreativitas dan kepercayaan terhadap diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam hal melakukan penjelajahan perlu diingat beberapa aspek penting untuk diperhatikan :

- a. pengorganisasian penjelajahan;
- b. keselamatan;
- c. latihan mental dan fisik;

- d. latihan disiplin pribadi;
- e. memupuk kepercayaan terhadap diri sendiri;
- f. latihan bersaing secara sehat.

### 9.1 Pengorganisasian

- 9.1.1 Pada medan penjelajahan sudah harus ditetapkan rute dan pos-pos secara jelas. Titik start dan finish cukup ditentukan di sekitar perkemahan. Ingat jarak penjelajahan dan pos-posnya.
- 9.1.2 Para petugas lintasan, pos dan tiang pemberi tanda (semaphore) sudah harus siap di tempat 15 menit sebelum penjelajahan dimulai.
- 9.1.3 Peserta penjelajahan sudah harus berkumpul di tempat pemberangkatan setengah jam sebelum dimulai.  
Hendaklah diperhitungkan agar para peserta mempunyai cukup waktu untuk mempersiapkan diri, misalnya makanan apa yang harus dibawa dalam penjelajahan.
- 9.1.4 Segala tugas dan kewajiban regu penjelajahan sudah harus dijelaskan pada waktu berkumpul (apel). Juga diperiksa nama kelengkapan dan persiapan fisik setiap anggota regu.
- 9.1.5 Keberangkatan setiap regu dilakukan dalam selang waktu 5 menit. Dalam pada waktu itu, identitas regu jangan sampai dilupakan mempersiapkannya. Bentuk penjelajahan ini adalah bentuk yang diperlombakan. Bagaimana bila tidak diperlombakan?
- 9.1.6 Setiap pos merupakan tempat melapor dan pengawasan serta penilaian terhadap regu mengenai kemampuan, kelengkapan dan penyampaian tugas-tugas baru guna menguji ketrampilan mereka. (Apa sebenarnya hubungan antara adanya pos-pos dengan tugas-tugas yang diberikan kepada para peserta dengan faktor kelelahan regu?). Bagaimana faktor keamanan medan penjelajahan?
- 9.1.7 Susunan regu penjelajahan terdiri dari 2 wanita dan 3 pria (sebaiknya jumlah ganjil). Mengapa harus demikian ?

## 9.2 Keselamatan

Pada setiap kegiatan diusahakan jaminan keselamatan sebaik-baiknya, agar program kegiatan rekreasi pendidikan semacam ini mendapat kepercayaan para orang tua pelajar. Untuk rute penjelajahan yang agak berbahaya, panitia sudah semestinya menyediakan alat-alat pembantu, seperti tambang besar untuk menuruni tanah yang terjal dan licin.

Apa perlunya surgai lokasi dalam hal ini ?

## 9.3 Latihan mental dan fisik

Adalah merupakan latihan mental dan fisik sewaktu para pelajar menghadapi medan yang berat dan memerlukan ketangkasan. Naik bukit, turun lembah curam, dan naik jalan licin membutuhkan kekuatan fisik yang tidak tanggung-tanggung, oleh karena selain menggunakan alat yang diperlukan, juga harus saling tolong menolong antar anggota regu. Apa maksud perbandingan anggota regu yang ganjil ?

## 9.4 Latihan disiplin pribadi

Penentuan medanyang baik akan memaksa peserta penjelajahan untuk tidak berbuat ceroboh ataupun kurang hati-hati dan apatis. Petunjuk secara teoritis sudah harus difahami oleh regu penjelajahan dan diterapkan tanpa disertai guru pembimbing.

Menjelajahi rute di pegunungan tidak semudah di jalan datar, karena tanda-tanda harus dikenal dengan baik, teori-teori harus dipraktikkan dengan penuh disiplin, dan regu harus merupakan kesatuan yang ampuh.

## 9.5 Memupuk kepercayaan terhadap diri sendiri

Penjelajah dengan penuh rintangan yang memerlukan kekuatan fisik, mental, dan ketrampilan merangsang untuk mengerahkan segala kemampuan mencapai tempat yang dituju. Setiap usaha yang berhasil dicapai dengan susah payah akan menimbulkan rasa puas dan dengan sendirinya tentu akan membangkitkan kepercayaan terhadap diri sendiri.

### 9.6 Latihan bersaing secara sehat

Kegiatan yang diperlombakan akan menuntut taktik dan strategi dari pesertanya guna mencapai tujuan dengan hasil yang maksimal.

Berbicara mengenai perlombaan, maka itu berarti bersaing menghadapi lawan. Namun, pada penjelajahan, persaingan diterapkan dengan peraturan perlombaan yang disesuaikan dengan kemampuan setiap kelompok umur atau ukuran lainnya, sehingga terarah kepada persaingan yang sehat dan menarik.

Dalam pada itu, hendaklah ditentukan segi-segi yang perlu dinilai untuk dijadikan ukuran bagi penilaian hasil usaha tertinggi, yang merupakan bahagian dari tujuan perkenahan. Semua ketentuan ini hendaknya dapat memenuhi keinginan setiap peserta penjelajahan dalam suasana gembira dan menyenangkan.

Demikianlah kiranya landasan dalam menentukan lokasi penjelajahan, yang pada hakekatnya memungkinkan untuk perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial, sehingga tujuan rekreasi pendidikan dapat tercapai.

Adapun gambaran mengenai pelaksanaan penjelajahan dapat kita lihat pada gambar berikut.



- |                  |                         |
|------------------|-------------------------|
| 1. Sungai        | S - F = Start - Finish. |
| 2. Lembah/Jurang |                         |
| 3. Pendakian     | I = Pos I               |
| 4. Penurunan     | II = Pos II             |
| 5. Dataran       | III = Pos III           |
| 6. Persawahan    | IV = Pos IV             |
| 7. Jalan batu    |                         |

#### 10. Sentuhan Rokhani

Penyimpangan tingkah laku remaja pada umumnya bersumber pada tidak wajarnya perkembangan mental, sosial dan emosional para remaja, yang sebagaimana telah kita maklumi banyak dijumpai dalam situasi dan kondisi kehidupan dewasa ini. Kurangnya pembinaan mental, sosial, dan emosional para remaja dapat berakibat cenderungnya atau menyimpangnya kegiatan remaja ke arah yang negatif, lebih-lebih bila lingkungan hidup kurang memperdulikan norma-norma kenasyarakatan.

Mengingat masalah tersebut, maka melalui sentuhan rokhani diharapkan para pelajar dapat memahani kesulitan hidup yang dihadapi keluarga dan betapa pentingnya mawas diri dalam setiap tingkah laku serta menghormati antara sesama untuk mencapai tingkat sosial yang wajar dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan acara ini perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- tempat yang sunyi, aman dan tenteram, diliputi alam yang indah;
- penampilan sentuhan rokhani secara puitis dan mengesankan dengan penataan isi teks yang menarik, diharapkan dapat menyentuh lubuk hati para pelajar. (Dapat juga dipakai renungan suci pada Pramuka).
- Penampilan acara secara sungguh-sungguh dengan penuh kekhidmatan;

#### Cara Pelaksanaan

1. Kumpulkan para pelajar dengan teratur dan disiplin yang tinggi serta dalam suasana hening.
2. Semua guru pembimbing hadir di sekitarnya.

3. Bacakan teks sentuhan rokhani dengan lambat, jelas dan penuh khidmat.

Ingatkan mereka kepada Tuhannya, kewajibannya, taqwanya dan amal ibadahnya dengan dorongan rasa kasih sayang terhadap sesama manusia menuju kebahagiaan dan kesejahteraan hidup.

#### 11. Penilaian Program Kegiatan

Program setiap kegiatan disusun demikian rupa, sesuai dengan naksud dan tujuan yang ingin dicapai. Sekalipun program telah dapat disusun dengan segala pemikiran dan ketelitian, namun tidak mustahil akan terdapat berbagai kekurangan, apalagi bila kegiatan tersebut baru untuk pertama kali dilaksanakan.

Oleh karena itu, perlu adanya penilaian terhadap pelaksanaan program, agar pada pelaksanaan di masa mendatang tidak terjadi lagi hambatan yang serupa.

Perlu kiranya diperhatikan, bahwa apabila suatu kegiatan baru untuk pertama kalinya diselenggarakan, maka sebaiknya diterapkan secara bertahap melalui program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Untuk program jangka pendek, diusahakan agar kegiatan tidak terlampau padat.

Titik berat terutama ditujukan kepada pengorganisasian yang rapih dengan tuntutan yang sederhana. Setelah pelaksanaan berhasil dan penilaian dilakukan, hasil penilaian dapat menunjang penyusunan program selanjutnya.

Bila hasil penilaian menunjukkan prosentase positif lebih dari 75 %, maka itu berarti bahwa program cukup baik dan hambatan-hambatan yang ada dapat dihilangkan. Sedangkan program selanjutnya dapat disusun lebih cermat dan mendetail. Sebaliknya, bila hasil penilaian menunjukkan prosentase positif kurang dari 75 %, berarti program tersebut belum dapat dikatakan baik dan harus diubah sama sekali.

Untuk menilai suatu program, perlu diperhatikan beberapa hal :

1. Landasan program kegiatan yang akan dilaksanakan.
2. Maksud dan tujuan kegiatan.
3. Waktu yang disediakan untuk persiapan.
4. Mutu personil yang diikutsertakan dalam kegiatan.

Metode penilaian dapat dilaksanakan dengan cara :

- deskriptif (teori)
- operasional (praktek)

Secara deskriptif kita sesuaikan teori berorganisasi dan programming dengan kerangka program yang dibuat. Kesalahan-kesalahan secara teoritis akan dapat dijumpai. Biasanya pengorganisasian yang disusun sudah cukup baik, tetapi dalam programming sering terlihat pembagian tugas yang tidak seimbang. Dengan demikian, cara yang paling baik untuk menilai suatu program kegiatan adalah dengan cara deskriptif maupun operasional.

Metode operasional dapat kita lakukan untuk menilai baik buruknya program, dengan mencatat data-data yang merupakan hambatan sewaktu pelaksanaan program kegiatan tersebut.

Kepada guru pembimbing berkemah dan penjelajahan, dapat kita edarkan angket, yang isinya menyangkut berbagai masalah dalam pelaksanaan program dan lain-lain yang dianggap perlu.

## XI. PENUTUP

Kesimpulan dari semua yang telah dikemukakan di atas dapat diperinci sebagai berikut :

1. Perlu adanya pemikiran yang berwenang akan pentingnya penanggulangan masalah penyimpangan tingkah laku para remaja, yang pada hakekatnya menyangkut pembinaan mental, moral, emosional dan sosial. Kita mendarbakan mereka sebagai generasi penerus yang tangguh dan membanggakan dalam kehidupan bangsa.

2. Salah satu aspek kegiatan untuk menangani masalah penyimpangan tingkah laku remaja adalah melalui berkemah dan penjelajahan dalam mengisi waktu terluang (libur sekolah), karena dapat menimbulkan kegembiraan, kepuasan dan kesegaran jasmani.
3. Perlu adanya wadah untuk kegiatan ekstrakurikuler yang didukung oleh program sekolah (intrakurikuler), mengingat waktu terluang sering digunakan untuk kegiatan negatif, karena kurangnya perhatian terhadap pembinaan dan pengarahannya.
4. Perencanaan program dan pengorganisasian suatu kegiatan adalah sangat penting dalam usaha mencapai tujuan yang bermanfaat bagi pendidikan di sekolah.
5. Penganatan terhadap anak didik merupakan usaha untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai tingkah lakunya, yang dapat dijadikan dasar bagi tindakan pendidik secara obyektif.
6. Hasil yang dapat dipetik dari kegiatan rekreasi pendidikan yang terwujud dengan bimbingan, penyuluhan, dan penganatan yang cermat, tidak ubahnya seperti "sekali meraih dayung, dua tiga pulau terlampaui". Ditinjau dari segi pendidikan, tidak hanya suasana gembira yang dialami anak didik, akan tetapi juga dapat terpupuk kesegaran, ketranpilan dan perkembangan mental, sosial dan emosional yang sehat.

Senoga sumbangan pikiran dan pengalaman yang telah diperoleh dari suka duka kehidupan di sekolah dapat bermanfaat dan memenuhi harapan kita, sesuai dengan tugas dan kewajiban Bidang Rekreasi - Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.